

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Anggun Novita Ciptasari ^{1,*}, Eko Retno Mulyaningrum ², Risno Setiyono ³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur N. 24, Kec. Semarang Timur, 50232

²Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur N. 24, Kec. Semarang Timur, 50232

³SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, Jl. Mataram No.657, Wonodri, Kec. Semarang, 50242

*E-mail: anggunnovitaciptasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilatarbelakangi oleh motivasi peserta didik kelas X7 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berada pada kategori sedang atau masuk dalam penggolongan belum termotivasi. Mayoritas peserta didik kurang menyukai mata pelajaran biologi dan masih belum berperan aktif dalam pembelajaran yang diadakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*. Metode penelitian ini termasuk dalam PTK berdasarkan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), serta refleksi (*reflect*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan meliputi: (a) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik, (b) Lembar angket motivasi belajar peserta didik, (c) Lembar tes hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian yakni terdapat peningkatan motivasi pada siklus I motivasi sebesar 67,07% dan mengalami peningkatan menjadi 72,02% pada siklus II masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar juga terjadi dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 78 menjadi 83 pada siklus II dengan hasil keseluruhan peserta didik telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This collaborative classroom action research was motivated by the motivation of class The majority of students do not like biology subjects and still do not play an active role in the learning that is held. This research aims to increase student motivation and learning outcomes by implementing a problem based learning model. This research method is included in PTK based on the Kemmis & McTaggart model which consists of three stages, namely planning, act and observe, and reflect. The data collection methods used are observation, questionnaires and tests. The instruments used include: (a) Student learning motivation observation sheet, (b) Student learning motivation questionnaire shee, (c) Student cognitive learning outcomes test sheet. The results obtained from the research were that there was an increase in motivation in the first cycle, motivation was 67.07 % and there was an increase to 72.02% in the second cycle, which was in the high category. An increase in learning outcomes also occurred where in cycle I the average was 78 to 83 in cycle II with the overall results of students having reached or exceeded the minimum completeness criteria set by the school.

Keywords: Learning motivation, learning outcomes, *Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter yang baik demi mencerdaskan kehidupan bangsa dalam negara kesatuan republik Indonesia. Mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mencerminkan Pancasila merupakan tujuan dari pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia (Dayeni et al., 2021).

Belajar merupakan proses elaborasi yang dilakukan oleh pembelajar untuk menemukan suatu makna dalam proses belajarnya. Proses belajar dilalui oleh pembelajar untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang dimilikinya (Utami, 2015). Peningkatan keterampilan dalam proses belajar didorong oleh adanya motivasi belajar baik yang berasal dari dalam dirinya (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi belajar merupakan daya yang dimiliki setiap pembelajar untuk menimbulkan keinginan dalam dirinya untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik tersebut perlu ditumbuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan secara lebih optimal (Suharni & Purwanti, 2018).

Motivasi belajar dapat dikatakan baik apabila peserta didik mampu menunjukkan motivasi belajar yang dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi juga dapat dilihat dengan mencocokkan perilaku peserta didik dengan indikator-indikator motivasi belajar seperti kuatnya kemauan untuk belajar, belajar pada jam atau jadwal yang sudah dibuat, ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap serangkaian kegiatan yang ada, senang mengerjakan tugas yang diberikan.

Fakta yang ada di kelas X7 yang terdiri dari 30 peserta didik perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang dan 11 peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi. Data tersebut

diperoleh dari hasil observasi kelas dan pengisian angket motivasi awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas X7 pada mata pelajaran biologi masih perlu ditingkatkan. Hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh kelas X7 menunjukkan hasil yang cukup baik namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kelas, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar biologi terjadi karena mayoritas peserta didik beranggapan bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan, terlalu banyak menghafal dan banyaknya konsep yang sulit untuk dipahami. Anggapan tersebut bisa saja muncul akibat masih diterapkannya proses pembelajaran di kelas yang cenderung monoton, kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran berkonsep *teacher centered* (Azizi, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di dalam kelas maupun diluar kelas adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tahu dan peduli terhadap permasalahan yang ada di sekitar. Hal ini dapat melatih dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan memberikan alternatif solusi yang kemungkinan dapat memecahkan permasalahan kehidupan nyata peserta didik dan dapat memberikan peserta didik lingkungan belajar yang aktif (Alfath, 2023). Model *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan

memberikan masalah yang kompleks dan nyata. Model PBL ini dinyatakan efektif dalam pembelajaran biologi untuk pengembangan kemampuan 3C yang meliputi critical thinking, collaborative, dan comunicative (Nurwahyunani et al., 2023).

Pengimplementasian model pembelajaran PBL dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dalam mewujudkan pembelajaran yang sukses dan berkualitas selain menggunakan aplikasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik (Puspasari, 2022). Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran biologi berkolaborasi untuk memperbaiki proses pembelajaran biologi di kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

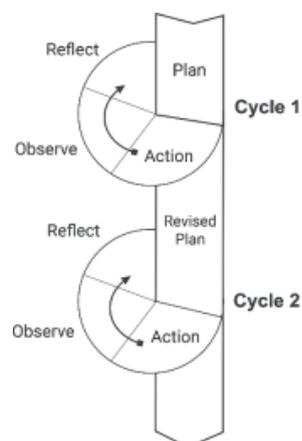
Tujuan yang diinginkan agar tercapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati dan virus kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September tahun 2023 di kelas X7 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang terdiri atas 30 peserta didik perempuan. Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja seorang pendidik hingga terwujudnya hasil belajar siswa yang meningkat (Sitorus, 2021). Penelitian dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru model yang mengajar di kelas dan dibantu oleh observer yaitu guru pamong dan rekan sejawat sesama mahasiswa. Penelitian

dilakukan melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari empat tahapan yang merujuk pada Arikunto (2013), meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan pada penelitian ini yakni model spiral Kemmis-McTaggart (1988). Model ini menjadikan satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi tiga tahapan, yakni tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan tahapan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut berjalan secara berulang-ulang, hingga tujuan penelitian terwujud (Kemmis et al., dalam Machali, 2022).



Gambar 1. Skema Model PTK Kemmis dan McTaggart (Machali, 2022)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan meliputi: (a) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik, (b) Lembar angket motivasi belajar peserta didik, (c) Lembar tes hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan indikator motivasi belajar berdasarkan Handoko (1992) dan Sardiman (2014). Indikator yang digunakan antara lain: 1) Kuatnya kemauan untuk belajar; 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk pembelajaran; 3) Ketekunan mengerjakan tugas-tugas; 4) Ulet menghadapi kesulitan

dan tidak mudah menyerah; 5) Menunjukkan minat pada berbagai macam masalah yang ada; dan 6) Kemandirian mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

Analisis data tingkat motivasi belajar peserta didik mengacu pada tabel 1 yang

Tabel 1. Kriteria Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

| Kriteria skor | Keterangan |
|---------------|------------------------|
| 3,26 - 4,00 | motivasi sangat tinggi |
| 2,51 - 3,25 | motivasi tinggi |
| 1,76 - 2,50 | motivasi sedang |
| 1,01 - 1,75 | motivasi rendah |
| ≤ 1,00 | motivasi sangat rendah |

Analisis data hasil belajar kognitif dikatakan lulus, berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yakni sebesar 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas kolaboratif yang diimplementasikan di kelas X7 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 mulai bulan Juli dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi keanekaragaman hayati dan virus. Sebelum penelitian ini dilakukan, hal-hal yang dipersiapkan antara lain: (a) Modul ajar materi keanekaragaman hayati dan virus dengan model *problem based learning* dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, dan ada pula disertai dengan metode game, (b) Instrumen pendukung (media pembelajaran, bahan ajar). Kegiatan yang berlangsung dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penguatan, dan kegiatan penutup. Pada setiap siklus pembelajaran dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap siklus bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik sebagai hasil belajar yang diperoleh peserta didik

diadaptasi dari Apriliyanasari (2011).

Persentase yang diperoleh adalah:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

selama menjalankan kegiatan pembelajaran. Analisis data hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dideskripsikan sebagai berikut:

Motivasi Belajar

Motivasi belajar meliputi serangkaian upaya yang dilakukan pembelajar untuk mempersiapkan dan memperoleh kondisi tertentu yang mengakibatkan dorongan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan berupaya untuk menghilangkannya ketika tidak menginginkannya (Sardiman, 2014). Motivasi seseorang yakni pembelajar biasanya dirangsang oleh beberapa faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik (Emda, 2017). Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket motivasi awal yang diberikan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan angket motivasi belajar yang diberikan setelah pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pengukuran terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator motivasi belajar berdasarkan Handoko (1992) dan Sardiman (2014). Hasil analisis motivasi belajar yang didapatkan pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

| Indikator ke- | Indikator | Persentase | | |
|---------------|-------------------------------|------------|-----------|----------|
| | | Siklus I | Siklus II | Kenaikan |
| 1. | Kuatnya kemauan untuk belajar | 68,33 | 71,67 | 3,34 |

| | | | | |
|----|--|-------|-------|------|
| 2. | Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar | 68,33 | 72,50 | 4,17 |
| 3. | Ketekunan mengerjakan tugas-tugas | 66,39 | 75,56 | 9,17 |
| 4. | Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah | 69,37 | 73,75 | 4,38 |
| 5. | Menunjukkan minat pada berbagai macam masalah | 65,83 | 68,33 | 2,5 |
| 6. | Kemandirian mengerjakan dan menyelesaikan tugas | 64,17 | 70,28 | 6,11 |
| | Rata-Rata | 67,07 | 72,02 | 4,95 |

Berdasarkan hasil motivasi belajar peserta didik pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator yang ada. Indikator dengan kenaikan persentase tertinggi adalah ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas. Kenaikan yang ada terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL peserta didik turut langsung dalam upaya pemecahan permasalahan di kehidupan mereka. Ketika proses pembelajaran berlangsung, diterapkan adanya hukuman dan hadiah untuk memicu semangat peserta didik. Hal tersebut berpengaruh terhadap ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengakibatkan peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya. Hadiah ditujukan kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hadiah yang diberikan berupa apresiasi dan penambahan poin. Sedangkan hukuman diberlakukan pengurangan poin jika peserta didik terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini mengakibatkan peserta didik antusias untuk memperoleh tambahan poin. Pernyataan ini didukung oleh Anggraini (2022) yang menyebutkan bahwa diterapkannya pemberian penghargaan kepada peserta didik termasuk cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Wahyuningtyas et al., 2023) yang menyatakan bahwa adanya punishment dan reward mengakibatkan peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sungguh-sungguh.

Kenaikan persentase tertinggi selanjutnya adalah kemandirian dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan sub-indikator percaya diri terhadap jawaban-jawaban sendiri dan tidak meniru jawaban teman. Hal ini dimaksudkan bahwasannya setiap peserta didik percaya diri terhadap jawaban-jawaban sendiri dan tidak meniru jawaban teman lain atau kelompok lain. Setiap anak memiliki pendapat mereka masing-masing sehingga terdapat variasi jawaban yang beragam dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Ketika kegiatan diskusi terlihat mereka aktif dalam mengemukakan pendapat dan merekapnya. Keaktifan peserta didik juga terlihat ketika kegiatan tanya jawab. Mereka semakin berani untuk mengemukakan pendapat mereka. Model *Problem Based Learning* mampu memaksimalkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat memberdayakan, mempertajam, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Lestari et al., 2021).

Kenaikan persentase terendah terletak pada indikator menunjukkan minat pada berbagai macam masalah. Hal ini ditunjukkan ketika awal pembelajaran menggunakan model PBL mereka masih kebingungan dan mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengerjakan soal-soal dengan permasalahan yang diangkat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan peserta didik masih beradaptasi dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model PBL yang berbasis permasalahan. Namun memasuki siklus II peserta didik mulai memahami bagaimana menemukan dan mengerjakan soal-soal yang ada walaupun masih diperlukan

adaptasi atau pembiasaan lebih lagi dan masih perlunya bimbingan dari guru.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi dengan menerapkan model PBL memperoleh persentase kenaikan rata-rata yakni 4,95% yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 67,07% dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 72,02%.

Berdasarkan kriteria skor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi dengan penerapan model PBL ini digolongkan menjadi dua macam yakni peserta didik termotivasi jika memiliki kriteria motivasi belajar tinggi sampai sangat tinggi dan peserta didik belum termotivasi jika memiliki kriteria motivasi belajar sangat rendah hingga sedang. Hasil motivasi belajar peserta didik disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Model PBL pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Motivasi Belajar Peserta Didik | | | |
|----------|--------------------------------|------------|---------------------------------|------------|
| | Peserta didik termotivasi | Persentase | Peserta didik belum termotivasi | Persentase |
| Siklus 1 | 19 | 63,33% | 11 | 36,67% |
| Siklus 2 | 25 | 83,33% | 5 | 16,67% |

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 3 menunjukkan adanya kenaikan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II yang mana jumlah peserta didik termotivasi naik jumlahnya dari 19 anak menjadi 25 anak dengan persentase kenaikan 20%. Pengimplementasian model PBL dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi dan pada siklus II adanya metode game menggunakan aplikasi *wordwall* dan *spinner wheel* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran pada siklus II, peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik dalam bertanya, melakukan tanya jawab, melakukan presentasi, mengerjakan soal-soal hingga turut aktif dalam bermain game pembelajaran. Hal ini didukung oleh Kusnandar (2019) yang mengungkapkan bahwa terjadi

peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan diimplementasikannya model pembelajaran *problem based learning* yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi motivasi belajar pembelajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan juga sebagai hasil dari terlaksananya serangkaian kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam melakukan serangkaian proses pembelajaran ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh oleh pembelajar. Keberhasilan pembelajar dalam proses pembelajaran yang diukur ditentukan dari ranah kognitif (pengetahuan) yang dikuasai sebagai hasil belajar (Safitri, 2021). Data hasil belajar peserta didik dalam belajar disajikan pada Tabel 4.

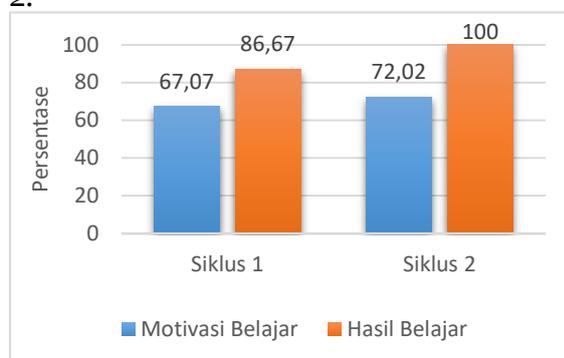
Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

| Siklus | Ketuntasan Belajar Peserta Didik | | | |
|----------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|------------|
| | Jumlah Peserta Didik Tuntas | Persentase | Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas | Persentase |
| Siklus 1 | 26 | 86,67% | 4 | 13,33% |
| Siklus 2 | 30 | 100% | 0 | 0% |

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I peserta

didik yang tuntas sebanyak 26 orang dan naik menjadi 30 orang pada siklus ke II. Hal ini menunjukkan perbaikan yang diupayakan berdasarkan refleksi

pembelajaran yang dilakukan pada siklus I mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Awal pembelajaran sebelum masuk siklus, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang masih lebih dominan pada ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Memasuki siklus I menggunakan model PBL, metode yang digunakan lebih dominan pada diskusi, tanya jawab, presentasi dengan berbantuan LKPD dan PPT pembelajaran. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan membagi kelompok yang beranggotakan 5 anak. Pelaksanaan kegiatan diskusi dengan pembagian kelompok tersebut dirasa kurang efektif dikarenakan masih terdapat peserta didik yang tidak turut aktif dalam kegiatan karena jumlah kelompok yang terlalu banyak dengan jumlah LKPD yang hanya satu setiap kelompoknya. Pada siklus II dilakukan beberapa perubahan dan penambahan. Siklus II ini menggunakan model PBL dengan dominan metode diskusi, tanya jawab, presentasi dengan berbantuan LKPD, PPT pembelajaran yang dilengkapi dengan video, dan game untuk mengembalikan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, kelompok belajar juga diperkecil dengan LKPD yang dikirimkan via *whatsapp group*. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan peserta didik dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan dengan pembagian peran dan tanggung jawab peserta didik yang merata. Rekapitulasi hasil siklus I dan II disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I

dan siklus II. Peningkatan motivasi peserta didik sebanyak 4,95% dan hasil belajar sebanyak 13,33%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan dampak yang positif yakni terjadinya peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad (2016) yang menyebutkan bahwa semakin tingginya motivasi yang dimiliki oleh pembelajar maka semakin tinggi pula perolehan hasil belajarnya begitu pula berlaku sebaliknya.

Terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh diperkirakan karena peserta didik senang dengan pembelajaran yang terdapat interaksi dengan teman sejawatnya serta pembelajaran yang tidak monoton namun juga tidak memberatkan peserta didik. Pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan didalamnya ini melatih peserta didik untuk peduli dengan permasalahan yang ada dan ikut berupaya untuk menemukan alternatif solusi untuk menyelesaikannya. Permasalahan yang diadakan juga tidak asing bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkesempatan untuk mengetahui permasalahan yang ada lebih dalam. Model yang dikombinasikan dengan metode yang ada berupaya untuk memberikan variasi pembelajaran bagi peserta didik dan berupaya untuk memunculkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga meminimalisir rasa kebosanan dalam pembelajaran biologi. Pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dengan memunculkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan (Lestari et al., 2023). Hasil dari penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Setiyadi, 2019) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Prastiyo et al., 2023) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan yang terjadi berdasarkan dua siklus yang dilakukan ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang semula 67,07% pada siklus I meningkat 4,95% menjadi 72,02% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik yang semula 86,67% peserta didik yang tuntas pada siklus I meningkat 13,33% menjadi 100% peserta didik yang tuntas berdasarkan tercapai atau terlampauinya kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Saran yang diusulkan untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah baik untuk guru maupun peneliti dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dikombinasikan dengan berbagai metode dan atau media yang berpotensi dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga peserta didik mampu untuk menumbuhkan motivasi belajarnya yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfath, J. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 1 Ketungau Hulu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(1), 103–111.

Anggraini, S. & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–

5294.

Apriliyanasari, R. (2011). *Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Dengan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Didukung Multimedia Interaktif Di SMP N 1 Sumowono*.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azizi, A., & Irwansah. (2020). Pengaruh Penggunaan Model PBL terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 186–192. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.52>

Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 31–38. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.112>.

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.

Handoko, T. Hani. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17–30.

Lestari, D. S., Hayat, M. S., Rachmawati, R. C. & Ansori, M. (2023). Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Melalui PBL pada Materi Sistem Respirasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09, 14–22.

Lestari, K. C., Agustini, F., & Azizah, M. (2021). Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Godong Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.29897>.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru ? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 316–327.

- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dcodd462.pdf>.
- Nurwahyunani, A., Minarti, I. B., Nabila, R. A., Pramaista, A. S., Salsabila, A. T., Saputro, B. P., Sabila, M., & Khoiriyani, M. W. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Biologi : Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 88–100.
- Prastiyo, S., Ulfah, M., Mulyaningrum, E. R., & Rianto, S. (2023). Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Sistem Pernafasan Manusia. *Journal on Education*, 06(01), 5982–5992.
- Puspasari, A. E. (2022). Problem Based Learning berbantuan Geogebra Classroom untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Gurusi Guru*, 1(2), 165–171.
- Safitri, M. & Setiawati. (2021). Relationship Between Participant's Learning Readiness Educate Through Online with the Learning Results on English Courses. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(3), 308–317.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyadi, M. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3710>.
- Sitorus, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01(03), 200–213. Retrieved from <http://ejournal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/140%0Ahttp://ejournal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/download/140/107>.
- Suharni & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Utami, B. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran GI dan NHT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X-4 pada Materi Kingdom Animalia Di SMA Daha Kediri. *Proceeding Biology Education Conference*, 12(1), 222–224.
- Wahyuningtyas, A.T., Minarti, I. P., & Budiastuti. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII melalui Model Project Based Learning pada Materi Cahaya dan Alat Optik. *Seminar Nasional PPG UPGRIS 2023 "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK,"* 1572–1579.